

PENGARUH ORGANISASI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF MAHASISWA DI KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Siti Nurifkah *1

Nugrah Tandirerung ²

Siti Aisyah ³

Nurul Hukmatiah ⁴

A. Octamaya Tenri Awaru ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: sitinurifkah@gmail.com, nughra74@gmail.com, nurulhukmatia123@gmail.com,
aaisyahsuf@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana peran organisasi dalam perkembangan kognitif mahasiswa. Kami menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam untuk menggali dan mendapatkan informasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana organisasi dapat mempengaruhi perkembangan kognitif mahasiswa. Tujuan penting dari organisasi adalah untuk membangun potensi jati diri mahasiswa. Salah satu tindakan strategis yang dapat dilakukan untuk membangun budaya organisasi yang inovatif, responsif, dan fleksibel adalah dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis para anggotanya.

Kata Kunci: Mahasiswa, Organisasi, dan Kognitif

Abstract

The purpose of this research is to analyze and explore the role of organizations in students' cognitive development. We use qualitative methods with in-depth interview techniques to explore and present information. This research is expected to provide new knowledge that can be used for a better understanding of how organizations can influence students' cognitive development. An important goal of organizations is to build students' potential identity. . . One strategic action that can be taken to build an innovative, responsive and flexible organizational culture is to improve the critical thinking abilities of its members.

Keywords: Students, Organization, and Cognitive

PENDAHULUAN

Mahasiswa memasuki tahap dewasa awal, yang terjadi antara usia 18 dan 25 tahun. Tahap ini dikenal sebagai masa remaja akhir sampai masa dewasa awal, dan ada tugas perkembangan untuk mempertahankan pendirian hidup selama tahap ini. Masa dewasa awal adalah saat seorang siswa mencapai kematangannya dalam banyak hal, terutama dalam hal perkembangan kognitif. Namun, kemajuan ini tidak berhenti sampai mahasiswa mencapai pada tahap kedewasaan dari segi fisik sosial, kognitif dan lainnya pada masa dewasa awal. MRI menunjukkan, perkembangan kognitif pada masa dewasa awal berbeda-beda pada setiap mahasiswa tergantung pada bagaimana individu dari mahasiswa menggunakan seluruh otak untuk berpikir. Dengan belajar dan pengalaman, mahasiswa akan mahir dibidang tertentu sesuai dengan proses yang dilaluinya. Keterampilan yang lebih baik dapat mengubah struktur dan meningkatkan efisiensi. Perubahan ini termasuk reorganisasi daerah otak yang mengatur aktivitas tersebut dan peningkatan jaringan korteks yang tersedia untuk tugas tersebut. Sehingga bagaimana mahasiswa dalam tahap dewasa awal mencari wadah tambahan dalam peningkatan kognitifnya.

Pendidikan tinggi memiliki peran besar dalam membentuk perkembangan kognitif mahasiswa. Struktur organisasi institusi adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal ini. Dalam peran mereka sebagai pendidik, mahasiswa secara aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk bagaimana kampus diorganisasikan. Oleh karena itu, salah satu tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana organisasi mempengaruhi perkembangan dari pengetahuan mahasiswa

Kebijakan pendidikan yang efektif bergantung pada pemahaman tentang hubungan antara organisasi dan perkembangan kognitif mahasiswa. Pengalaman belajar mahasiswa dan perkembangan kognitif mereka dapat sangat dipengaruhi jika kampus mengalami perubahan, baik dalam struktur maupun budaya.

Dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang baik mengenai bagaimana organisasi kampus mempengaruhi kemampuan kognitif mahasiswa melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan pandangan dari subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan sebagai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana organisasi di lingkungan kampus dapat mempengaruhi dan membentuk kemajuan kognitif mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah terkait pengempungan kognitif karena merinci elemen penting yang terkait dengan pengaruh organisasi terhadap perkembangan kognitif mahasiswa.

Perkembangan kemampuan berpikir, memahami, dan memproses data secara mental dikenal sebagai perkembangan kognitif. Berbagai faktor, seperti lingkungan organisasi di mana mahasiswa bekerja, dapat memengaruhi mahasiswa saat mereka sedang dalam fase perkembangan kritis. Bagaimana keterlibatan dalam organisasi dapat mempengaruhi pengembangan kognitif mahasiswa akan dibahas dalam tulisan ini.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data di lakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pengumpulan informasi. wawancara sebagai salah satu cara memperoleh informasi dengan mengetahui langsung pendapat mahasiswa mengenai penelitian ini dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Kami mengambil populasi dari Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan sampel dari berbagai jurusan dan pihak responden kami umum tanpa melihat latar belakang organisasi mereka. Kegiatan wawancara langsung di Universitas Negeri Makassar dengan responden 112 orang.

Pada penelitian dengan metode kualitatif ini peneliti menekankan bagaimana realitas sosial kompleks, berubah-ubah, dan seringkali bertindak dengan interaktif dalam proses penelitian. Metode penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data berupa deskriptif dan memiliki sejumlah kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Data dikumpulkan dengan wawancara dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Peneliti memodifikasi data yang berkaitan dengan proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, dan pengabstraksian dan mengubah data, menampilkan data (mengelompokkan dan mengidentifikasi data), menarik kesimpulan dan memastikan bahwa kesimpulan itu benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang memasuki fase dewasa awal menunjukkan bahwa peran, tugas, dan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya terkait dengan prestasi akademik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mempelajari berbagai nilai dan cara hidup secara pribadi, menghadapi tantangan intelektual, dan menikmati hidup mereka sendiri. Dengan kata lain, masa muda mahasiswa adalah masa penyesuaian diri terhadap harapan sosial dan gaya hidup baru sebagai orang dewasa. Akibatnya, siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai kesulitan selama proses penyesuaian diri yang bertanggung jawab dan mandiri. Schaie (1977) menunjukkan perkembangan. Dalam tahap ini mahasiswa lebih membutuhkan wadah untuk memberikan pengalaman dan berdampak pada perkembangan kognitif mencari pengetahuan diluar jam kuliah memanfaatkan segala waktu untuk mencari sebanyak-banyaknya sumber ilmu untuk mempersiapkan diri mereka.

Mahasiswa kini diminta untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik di era digital 4.0 menuju 5.0. Apalagi jika Anda akan menjadi alumni perguruan tinggi atau sarjana di masa depan. Walaupun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2023 adalah 5,32%, turun sebesar 0,54% dari TPT Agustus 2022 dari data Badan Pusat Statistik, ini merupakan berita gembira untuk kita tapi masih tidak menutup kemungkinan bahwa pengangguran tidak ada lagi.

Berangkat dari hasil riset penelitian berupa, observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber, peneliti menemukan hasil bahwa mahasiswa setuju bahwa organisasi memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif terutama dalam berfikir kritis. Organisasi mahasiswa sangat penting untuk kehidupan perkuliahan dan pengembangan pribadi mahasiswa. Berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi kompleksitas dunia modern, berpikir kritis bukan hanya kemampuan intelektual tapi juga merupakan fondasi untuk pengambilan keputusan yang bijaksana dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Setiap orang harus belajar dan membiasakan diri berpikir kritis. Mahasiswa akan menggunakan kemampuan ini sampai mereka terjun dalam dunia nyata (kerja). Hal tersebutlah yang akan membedakan lulusan dari mahasiswa lainnya.. Kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah, baik yang ditemui maupun tidak. Sekarang atau di masa depan. Salah satu tindakan strategis yang dapat diambil untuk membangun budaya organisasi yang inovatif, responsif, dan fleksibel adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis anggotanya. Hal yang sering dijumpai dalam organisasi yakni diskusi saling bertukar pengetahuan dan bahkan bersama-sama memecahkan masalah bersama dimana hal tersebut berguna untuk mengasah critical thinking untuk menjadi agen of change. Diskusi, menurut J.J Hasibun dan Moedjiono, adalah gambaran dua atau lebih orang yang berinteraksi secara verbal atau dengan tujuan yang sudah ditentukan melalui tukar menukar informasi mempertahankan opini atau solusi masalah. Membiasakan diri berpikir bersama adalah satu-satunya cara untuk menumbuhkan tradisi intelektual. Hanya dengan berpikir bersama kita dapat melihat suatu masalah atau realitas dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, tujuan diskusi adalah untuk meningkatkan kemampuan mental seseorang untuk berpikir rasional sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan cara yang sama dan berdampak pada kepedulian yang tinggi.

Menurut Pasal 5 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998, tujuan Organisasi Mahasiswa (Ormawa) adalah membangun potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, ilmuwan, dan intelektual yang bermanfaat di masa depan. Ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan penting dari kegiatan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi adalah membangun potensi jati diri mahasiswa. Kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal, adalah potensi yang harus dikembangkan oleh mahasiswa. Adapun kompetensi tambahan yang didapat Prestasi non akademik termasuk kemampuan tambahan seperti empati, kepemimpinan, keahlian mengelola waktu, kemampuan berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan kemampuan untuk berbicara.

Dalam berorganisasi juga dapat melatih segala sesuatu yang terjadi antara dua orang disebut kecerdasan interpersonal. Menunjukkan kemampuan individu untuk memperhatikan perasaan oranglain dan sekitarnya. Sudah menjadi kodrat kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri danselalu bergantung pada orang lain sehingga relasi sangat penting bahkan dalam ilmu sosiologi bahwa dalam kehidupan terjadinya interaksi sosial yang tidak bisa dihindari lalu bagaimana kita belajar bersosialisasi melalui pengalaman dalam berorganisasi.

Apakah di organisasi hanya terdapat diskusi dalam usaha mengembangkan kognitif mahasiswa? tentu tidak organisasi juga sangat penting dalam memberikan stimulasi kognitif kepada anggota. Rangkaian kegiatan atau lingkungan yang disebut stimulasi kognitif bertujuan untuk meningkatkan fungsi kognitif seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran. Organisasi dapat menjadi pusat pertumbuhan, inovasi, dan keberlanjutan jangka panjang dengan menciptakan lingkungan kognitif yang merangsang. Organisasi yang ada Universitas Negeri Makassar dari hasil observasi kami ada UKM dan kemahasiswaan. Dalam organisasi UKM mahasiswa dapat lebih mengembangkan minat dan bakatnya di UNM sendiri terdapat UKM Pinisi Choir yang mengembangkan bakat dari seni suara dan masih banyak lagi UKM yang mendukung perkembangan mahasiswa.

Dari hasil penelitian banyak mahasiswa berpendapat bahwa dari organisasi mereka bisa mengembangkan diri mereka dari segi kognitif maupun psikomotorik karena dalam organisasi mereka akan dituntut untuk berinteraksi satu sama lain dan saling menukar informasi sehingga mereka dengan sendirinya akan mencari ilmu lebih untuk dapat saling menukar informasi. Organisasi di Universitas Negeri Makassar juga aktif dalam melakukan kajian, diskusi, dialog,

bahkan seminar dengan menghadirkan pemateri yang menginspirasi hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa di organisasi kita dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan berdiskusi untuk saling menambah wawasan Organisasi Kemahasiswaan juga aktif dalam menyelenggarakan lapak baca untuk mendongkrak minat literasi pemuda menumbuhkan semangat dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kognitif mahasiswa. Bahkan dalam persepsi responden dalam organisasi dapat mengasah kemampuan bekerja sama dan kemampuan memimpin karena untuk mencapai keberhasilan, sebuah organisasi membutuhkan budaya dan kepemimpinan yang baik, serta semua individu yang terlibat dalam organisasi. Pemimpin dalam organisasi tentu saja akan melakukan lebih dari tugas resmi dan ingin memberikan hasil yang lebih baik dari prediksi, salah satu tindakan tersebut merupakan atribut dalam organisasi Citizenship Behavior di tempat kerja. Behavioral Citizenship Organisasi sangat penting untuk memiliki seluruh anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan awalnya. Hal tersebut sangat berguna untuk dipelajari menjadi bekal dalam kehidupan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi dapat menambah wawasan mahasiswa.

Membahas mengenai seberapa relevan organisasi dalam perkembangan kognitif mahasiswa, dilihat dari kebanyakan persepsi pihak responden bahwa organisasi memang dapat mengembangkan kognitif mahasiswa tetapi relevannya hal itu tergantung dari individu mahasiswa itu sendiri dalam berorganisasi mampukah dia mengimbangkan kegiatan akademik dan non akademiknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui bagaimana kegiatan organisasi mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan organisasi meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan responden, ditemukan bahwa banyak mekanisme yang digunakan pengalaman dalam organisasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Pertama, kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menganalisis dapat dipelajari melalui partisipasi dalam organisasi. Kedua, lebih banyak interaksi sosial di dalam organisasi memungkinkan orang untuk bertukar ide, bekerja sama lebih baik, dan memperluas perspektif kognitif.

Wawancara juga mengakui pentingnya dukungan organisasi untuk pertumbuhan intelektual siswa. Dengan menyediakan fasilitas, mentorship, dan pelatihan, organisasi dapat mempercepat perkembangan kognitif siswa. Ini menunjukkan bahwa organisasi dapat berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan sosial dan sebagai tempat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian dalam konteks ini menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan yang lebih luas untuk membantu perkembangan siswa. Organisasi perguruan tinggi dapat membantu mengimbangi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan dan kelompok siswa bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif siswa sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). Metode Diskusi Dan Pembelajaran Alquran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Ilmiah Pendidikan, J., & Karmila, N. (2019). *P E D A G O N A L PERAN PENTING KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENCIPTAKAN ANGGOTA ORGANISASI YANG MEMILIKI ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR*. 3(1), 15–21. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Marlina, R., & Pasundan Cimahi, S. (2021). Info Artikel _____ Sejarah Artikel: Diterima (Desember) (2021) Disetujui (Desember) (2021) Dipublikasikan (Desember)

- (2021). In *JAMBURA Journal Civic Education* (Issue 1).
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. *Arzusun*, 3(3), 211–219. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v3i3.1081>
- Palembang, F., Palembang, R. F., Intrakampus, O., & Interpersonal, K. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 61–79.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sila Astuti, J. (2021). *Mahasiswa Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa* (Vol. 12, Issue 2).
- Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, T. A. (2024). Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting Lagi? *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(02).
<https://jisma.org>